

## IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA PADA GENERASI Z

Azzahra Shakila Meisa Putri<sup>1</sup>, Resi Setiawati<sup>1</sup>, Hendy Widodo<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman  
Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail:

[azzahrashakila29@gmail.com](mailto:azzahrashakila29@gmail.com) / [rssetiawati08@gmail.com](mailto:rssetiawati08@gmail.com) / [hwidodo2001@gmail.com](mailto:hwidodo2001@gmail.com)

### Abstrak

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sedari dulu tidak pernah berubah, yang berubah hanya orang-orang yang menerapkan nilai-nilai Pancasila sudah mulai meluntur karena perkembangan zaman. Generasi Z mengalami pudarnya nilai-nilai Pancasila, nasionalisme dan patriotisme dalam jiwa mereka karena terlalu mengikuti perkembangan IPTEK yang semakin canggih, arus globalisasi, dan pergaulan bebas. Untuk itu perlu mengimplementasikan Pancasila untuk mengubah perilaku tersebut. Dalam penelitian kali ini menggunakan analisis atau metode kualitatif, ialah metode penelitian yang teori atau pembahasannya di dapatkan dari banyak sumber seperti buku, jurnal, artikel dan lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Penelitian ini dibuat untuk menumbuhkan semangat nasionalisme agar generasi ini tidak acuh terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus terus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Generasi Z, Nilai-nilai Pancasila, Implementasi Pancasila

### Abstract

The values contained in Pancasila have never changed, what has changed is only those who apply the values of Pancasila which have started to fade due to the times. Generation Z has experienced a decline in the values of Pancasila, nationalism and patriotism in their souls because they follow the development of increasingly sophisticated science and technology, globalization and promiscuity. For this reason, it is necessary to implement Pancasila to change this behavior. In this study using qualitative analysis or methods, namely finding research methods or discussions obtained from many sources such as books, articles and research on the phenomenon and further research on the substance of the phenomenon. This research was made to foster the spirit of nationalism so that this generation is not indifferent to the values contained in Pancasila. Therefore, the values contained in Pancasila must continue to be implemented in everyday life.

**Keywords:** Generation Z, Pancasila Values, Pancasila Implementation

### Pendahuluan

Dunia pendidikan tidak lepas dari bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terus berlanjut agar generasi penerus dapat tumbuh dan memiliki daya saing. Pendidikan menjadi salah satu hal penting dan turut berperan dalam kehidupan manusia. Pendidikan mengajarkan manusia untuk tahu dan memanfaatkan sumber daya secara maksimal

sehingga mampu untuk bertahan hidup. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan berdasarkan atas Pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Tohir & Mashari, 2020).

Pancasila merupakan ideologi Negara. Pancasila dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat di Indonesia oleh masyarakat dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Pancasila dijadikan sumber hukum serta untuk mengatur pemerintahan negara. Ada 5 ideologi Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang dipimpin oleh Hikmat kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan dan Perwakilan, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Selain berfungsi sebagai sumber hukum dan sebagai sebuah aturan bagi pemerintah dan masyarakat, Pancasila juga digunakan sebagai sebuah cita-cita dari negara Indonesia dalam mencapai suatu tujuan yaitu Pancasila sebagai suatu untuk mempersatukan masyarakat Indonesia. Dikatakan sebagai suatu perjanjian bangsa Indonesia karena Pancasila merupakan hasil kesepakatan para pendiri negeri untuk kita lestarikan.

Seiring perkembangan zaman, nilai nilai Pancasila semakin memudar pada diri bangsa Indonesia. Pada saat ini nilai persatuan bangsa sudah mulai luntur seperti sifat individualis bangsa yang berkembang karena adanya teknologi canggih. Hal terbesar yang berpotensi menyebabkan perubahan sifat bangsa yaitu karena perkembangan zaman serta IPTEK yang semakin maju. Semua aktivitas dan komunikasi mulai dijajah oleh teknologi. Seperti dengan adanya gadget membuat setiap orang sibuk dengan dirinya sendiri dan mengurangi komunikasi dengan yang lainnya (Hasanah, 2021). Selain itu juga adanya budaya dari luar yang memasuki bangsa membuat nilai Pancasila semakin melemah. Perkembangan zaman yang semakin maju membuat Pancasila menjadi harapan bangsa Indonesia untuk memperkuat moral bangsa serta memperteguh sikap masyarakat dalam menerima kemajuan zaman (Maulana, 2020).

Adanya pendidikan Pancasila pada masyarakat zaman sekarang ini diharapkan agar individu mampu menerapkan nilai dari Pancasila dalam kehidupannya sehari hari bermasyarakat (Wandani & Dewi, 2021). Karena sudah banyaknya budaya luar yang masuk membuat masyarakat sulit untuk menerapkan nilai nilai Pancasila tersebut. Selain masuknya budaya luar juga karena individu lebih mendahulukan kepentingannya sendiri apalagi dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin membuat individu sibuk dengan dunia maya. Pada zaman sekarang semua serba instan mulai dari pekerjaan hingga cara berkomunikasi. Hal tersebut membuat jiwa sosial bangsa menjadi luntur.

Generasi Z merupakan generasi muda yang tidak pernah terlewat dari teknologi. Generasi ini lahir sekitar tahun 1997-2015 an sehingga mereka sudah mengenal teknologi sejak lahir (Yunica & Anggraeni, 2021). Generasi ini merupakan generasi yang harus lebih banyak ditanamkan nilai-nilai Pancasila karena generasi ini dapat dikatakan berkembang bersama teknologi. Mereka sangat mementingkan kehidupan sosial medianya, banyak anak yang kurang peduli akan nilai-nilai Pancasila. Sifat ini yang perlu diperbaiki agar penerus bangsa memiliki moral yang baik. Jiwa sosial yang kurang membuat mereka kurang beraosialisasi dengan lingkungan sekitarnya bahkan banyak yang tidak saling mengenal meskipun mereka tetangga.

Sebagai generasi muda kita harus menggunakan teknologi dengan baik agar tidak adalagi generasi muda yang terjerumus pada arus luar. Jadi kita harus memanfaatkannya dengan baik karena sesungguhnya generasi ini memiliki kemampuan lebih seperti memiliki

wawasan yang luas, kreatifitas dan semangat yang tinggi untuk memajukan bangsa dengan teknologi. Negara akan mengalami perubahan jika generasi muda mampu menggunakan teknologi dengan baik. Generasi yang baik merupakan generasi yang berpegang pada Pancasila dan mampu tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dalam melaksanakan tugasnya (Septianingrum & Dewi, 2021). Moral generasi muda saat ini sudah mulai rusak akibat beberapa hal seperti dampak buruk dari perkembangan IPTEK, arus globalisasi, pergaulan bebas dan banyak lainnya. Hal-hal tersebut dapat merusak moral generasi muda.

Kini negara dihadapkan pada tantangan yaitu perbedaan paham yang menyebabkan ketidaksesuaian nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut terjadi karena masyarakat yang kurang memahami akan nilai nilai Pancasila dalam kehidupannya. Untuk menyikapi generasi yang hampir sepenuhnya dikuasai teknologi ini yaitu menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang efektif seperti menumbuhkan kesadaran diri individu karena nilai-nilai Pancasila akan tertanam dalam diri jika orang tersebut memiliki kemauan yang tinggi. Perubahan yang terjadi akan membuat generasi muda memiliki moral yang baik dan mengetahui bagaimana cara mengamalkan Pancasila pada kehidupannya serta menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia.

## **Metode**

Dalam penelitian ini menggunakan analitik atau metode kualitatif, yaitu metode penelitian teoretis atau diskusi yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti dari buku, jurnal, artikel, dan dengan lebih menekankan pada pengamatan fenomena, dan mempertimbangkan sifat penting dari fenomena ini. Menurut (Hermawan, 2019) kualitatif dengan library research tools, khususnya metode yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui dunia digital seperti internet dan media cetak, khususnya buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam artikel ini. Jenis data yang diperoleh akan bersifat deskriptif dan eksploratif, sedangkan menurut Mohamed dkk (2010), perhatian penelitian kualitatif lebih terfokus pada faktor manusia, objek dan kelembagaan, serta hubungan atau interaksi antara faktor-faktor tersebut dengan tujuan untuk memahami suatu peristiwa, perilaku atau fenomena (Mohamed et al., 2010). Oleh karena itu, dari definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa sumber teorinya dari hasil studi literatur yang terdapat pada beberapa sumber.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Perilaku Generasi Z**

Para perumus Pancasila sangat berkeinginan untuk menjadikan Pancasila sebagai dasar ideologi sejak pertama kali negara ini berdiri. Menurut Ir. Soekarno mengenai Pancasila, ialah isi jiwa bangsa Indonesia, diturunkan berdasarkan generasi ke generasi dan disembunyikan oleh budaya luar selama berabad-abad. Oleh karena itu, Pancasila bukan sekedar falsafah negara, tetapi pada arti luas pula merupakan falsafah bangsa Indonesia. Menurut Muhammad Yamin, Pancasila berasal dari istilah panca yang berarti lima dan sila yang berarti sendi, asas, dasar atau pengaturan tingkah laku yang penting dan baik. Oleh karenanya Pancasila adalah pedoman atau aturan mengenai tingkah laku yang penting dan baik. Menurut Prof. Notonagoro, Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia, bisa dikatakan sebahwanya Pancasila adalah dasar falsafah dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan serta sebagai pertahanan bangsa dan negara Indonesia (Notonagoro, 1967).

Pancasila itu pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang terutama berupa nilai-nilai kebangsaan dan landasan budaya bangsa, sehingga nilai tersebut sebagai perwujudan dari keinginan atau cita-cita bangsa (Muzayin, 1992:16). Namun pada saat ini nilai Pancasila mulai luntur dalam diri bangsa Indonesia karena seiring perkembangan zaman (Fitri Anggriani, 2018). Generasi Z mengalami pudarnya nilai-nilai Pancasila, nasionalisme dan patriotisme dalam jiwa mereka karena terlalu mengikuti perkembangan IPTEK yang semakin canggih, arus globalisasi, pergaulan bebas dan masih banyak lagi. Banyak yang tidak mampu untuk menerapkan Pancasila dalam kehidupan mereka, karena telah menyatu dengan budaya luar yang serba instan. Jiwa sosial di antara mereka kian menipis, digantikan oleh teknologi baru di mana mereka lebih tertarik pada kehidupannya di dunia maya (Yudistira, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Generasi Z atau lebih akrab dikenal dengan generasi digital yang berkembang bersama dengan perkembangan teknologi, merupakan generasi yang tidak bisa lepas dari teknologi, lebih memilih menghabiskan waktu untuk kehidupan sosialnya di dunia maya, implusif dan individualitas yang tinggi membuat sikap generasi ini semakin lama semakin jauh dari nilai Pancasila yang seharusnya diterapkan, seperti:

- a) Ketuhanan Yang Maha Esa, yang memiliki makna nilai Ketuhanan, ialah bangsa yang beriman dan bertakwa pada Tuhan YME. Namun sudah banyak generasi Z yang bersikap acuh tak acuh dengan nilai ketuhanan, contohnya seperti saat Adzan berkumandang bukannya bersiap-siap untuk sholat tapi masih disibukan dengan aktivitas dunia mayanya.
- b) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, memiliki makna nilai Kemanusiaan, saat sedang berkumpul generasi ini lebih memperlihatkan sikap individual dengan fokus terhadap gadget daripada mengobrol.
- c) Sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia, banyak generasi Z yang lepas dari sila ini karena lebih mementingkan dan mengapresiasi budaya luar daripada budaya tanah air sendiri.
- d) Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, memiliki makna nilai demokrasi namun tidak diterapkan oleh generasi Z sebagai contoh yaitu lebih mementingkan pendapat diri sendiri terlebih dahulu dan bertingkah mengabaikan pendapat orang lain saat berdiskusi.
- e) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, salah satu sikap yang tidak mencerminkan sila kelima pada generasi Z adalah generasi ini tidak peduli dengan orang lain dan lebih membela kelompoknya yang salah dengan dalih rasa solidaritas yang tinggi.

Pancasila juga mempunyai makna bahwa Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Namun karena perkembangan zaman ini banyak membuat anak generasi Z memandang sepele nilai-nilai Pancasila, generasi ini sangat bersikap acuh tak acuh pada bangsanya sendiri. Pengaruh digital memang tidak bisa lagi dihindari oleh generasi Z, nilai-nilai Pancasila yang luntur sangat menjadi pengaruh buruk bagi mereka, oleh karena itu butuh perhatian lebih untuk menyadari generasi ini betapa pentingnya nilai-nilai Pancasila. Banyak tantangan dalam penerapan Pancasila pada generasi Z yang tidak bisa lepas dari gadget, tidak sopan, acuh tak acuh, implusif, suka menyepelekan dll. Menurut Koesnadi Hardjosoemantri (Hardjosoemantri, 2000) memberikan penjelasan bahwa Pancasila adalah satu kesatuan keyakinan secara keseluruhan rakyat dan bangsa Indonesia, dalam kebahagiaan hidup akan terwujud jika dilandasi oleh keharmonisan, keseimbangan dan kesatuan.

## **B. Tantangan dalam Menghadapi Generasi Z**

Pancasila bukan hanya sekedar ideologi dan dasar negara Indonesia, Pancasila adalah pedoman hidup bangsa Indonesia yang diharapkan nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat diterapkan bagi bangsa Indonesia sendiri. Namun seiring perkembangan zaman dan IPTEK ini mempengaruhi bangsa Indonesia membuat nilai-nilai Pancasila kian memudar karena tertutup oleh teknologi yang semakin canggih. Generasi Z atau Generasi Pascamilenial atau bahkan yang lebih dikenal dengan generasi digital merupakan generasi yang tidak pernah terlewat dari perkembangan teknologi, generasi Z merupakan generasi yang harus lebih banyak ditanamkan nilai-nilai Pancasila karena generasi ini berkembang bersama dengan perkembangan teknologi.

Dalam menghadapi tantangan pada generasi Z, terlebih dahulu harus mengenali karakteristik generasi ini, generasi Z ini sangat dikenal dengan generasi yang serba digital dan instan, generasi yang lebih menghabiskan kehidupannya di dunia maya, generasi dengan sifat individualitas yang tinggi, implusif dan tidak bisa lepas dari gadget, bahkan 85% generasi Z ini belajar hal apapun melalui media sosial. Namun dibalik itu, generasi Z juga dikenal dengan generasi yang kreatif dan inovatif. Menurut survei Harris Poll (2020), sebanyak 63% generasi Z tertarik untuk melakukan hal kreatif setiap hari, kreatifitas yang dibentuk oleh keaktifan generasi Z di komunitas dan media sosial. Hal ini relevan dengan sejumlah penelitian yang mengidentifikasi generasi Z merupakan generasi digital karena lahir di era perkembangan digital.

## **C. Dampak Jika Pancasila Tidak Diterapkan**

Generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa Indonesia seharusnya merasa bangga dengan Pancasila. Pancasila ini merupakan sebuah ideologi bangsa yang sudah mencakup segala hal. Indonesia dapat diubah menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dengan adanya Pancasila yang lebih komplit serta sudah mencakup apapun yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Kini bangsa Indonesia dihadapkan dengan pergeseran Pancasila bukannya penerapan nilai-nilai Pancasila. Pergeseran Pancasila ini dapat dilihat dengan adanya pergeseran pilar utama moralitas bangsa Indonesia yaitu nilai ketuhanan yang kini telah tergantikan oleh keuangan. Karena pada zaman sekarang semua dapat digantikan oleh uang. Selain pilar utama bangsa Indonesia yang telah diganti ada juga nilai keadilan sosial yang telah berubah jadi suatu keserakahan serta sebuah permusyawaratan yang merupakan sikap kekeluargaan kini menjadi sebuah kebrutalan.

Masyarakat terutama generasi muda dan para penguasa negara merupakan salah satu penyebab pergeserannya makna Pancasila itu sendiri. Para penguasa negara menjadikan Pancasila sebagai salah satu alat politik untuk mempertahankan kekuasaan mereka. Apa yang dilakukan terhadap Pancasila tersebut akan merubah eksistensi nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Masyarakat menjadikan Pancasila sebagai simbol kekuasaan untuk mempertahankan kekuasaan dari salah satu pihak tertentu karena Pancasila dianggap sangat menakutkan.

Beberapa faktor kondisional juga mempengaruhi Pancasila, gugatan Pancasila selaku dasar negara akan menjadi sebuah gugatan pada eksistensi manusia yaitu sebagai bagian dari warga negara. Dalam menghadapi ekstrim tersebut, kita selaku pemuda yaitu sebagai generasi penerus bangsa memerlukan sebuah usaha bersama-sama untuk menghayati nilai yang ada dalam Pancasila merupakan suatu warisan dari budaya yang sangat bernilai luhur bagi bangsa Indonesia. Pancasila bukanlah sistem dari filsafat yang sangat bertentangan dengan suatu nilai agama namun memiliki sifat ideal dan normatif (Karim, 2004).

Suatu kecurigaan atau saling bermusuhan serta menjelekkan satu sama lain akan muncul jika masyarakat Indonesia tidak menerapkan nilai dari sila Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut akan mengundang sebuah konflik atau peperangan yang dapat memecah belah persatuan Indonesia atau suatu kelompok masyarakat. Penerapan Pancasila dalam kehidupan masyarakat sangatlah diperlukan terutama kepada generasi muda yang sangat perlu diterapkan nilai-nilai Pancasila karena jika suatu kelompok tidak dapat menjaga sebuah persatuan maka akan terjadi hal yang lebih buruk dengan kelompok yang berbeda.

#### **D. Upaya Menanamkan Nilai Pancasila Pada Generasi Z**

Implementasi pada nilai-nilai Pancasila bisa dimulai dari menumbuhkan sifat nasionalisme. Menumbuhkan sifat nasionalisme bisa dari saat ada momentum penting Negara Indonesia, seperti hari peringatan Indonesia merdeka, hari Sumpah Pemuda atau bahkan seperti menyadari bagaimana kisah perjuangan pahlawan dalam memperjuangkan Negara Indonesia. Rajasa (2007) berpendapat tentang generasi ini harus menumbuhkan karakter nasionalisme, dengan 3 cara yaitu:

- a) Pendiri karakter bangsa, artinya bahwa generasi ini harus berperan dalam mendirikan karakter yang positif bagi bangsa dengan kemauan yang gigih demi menjunjung tinggi nilai moral dan menanamkannya dalam kehidupan nyata.
- b) Pemberdaya karakter, bahwa generasi ini harus menjadi panutan untuk mengembangkan karakter bangsa yang positif, secara aktif menumbuhkan kesadaran yang kolektif dengan kohesi yang besar.
- c) Perekayasa karakter, berarti generasi ini berlaku unggul dalam ilmu pengetahuan bahkan budaya, ikut dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan karakter yang positif sesuai zamannya (Ginting, 2017).

Oleh karena itu, tertera lima butir dalam Pancasila yang bisa diamalkan dengan cara:

- a) Memeluk suatu agama dan mengamalkan ibadah agama yang ditaati dengan takwa, dan tidak memaksakan orang lain untuk mengikuti agama yang kita yakini dikarenakan setiap manusia memiliki haknya untuk memilih agama yang ingin diikutinya.
- b) Menghormati perbedaan yang ada dalam masyarakat. Tak lupa juga untuk selalu menjaga kesopanan dan adab dalam kondisi apapun.
- c) Cinta terhadap Indonesia guna mempertahankan persatuan dan kesatuan, kita mempercayai jika kita bertanah air satu, yaitu Indonesia.
- d) Mengikuti serta memberi saran terhadap pelaksanaan kedaulatan rakyat oleh pemerintah dan memprioritaskan musyawarah jika sedang mengambil keputusan atas suatu masalah, baik itu kepentingan dua orang atau lebih.
- e) Selalu berusaha untuk menolong orang yang sedang dalam kesulitan, menghargai hasil musyawarah walaupun hasilnya tidak sesuai dengan anggapan kita, dan dapat memperjuangkan keadilan.

Nilai yang terkandung dalam Pancasila sedari dulu tidak pernah berubah, yang berubah hanya orang-orang yang menerapkan nilai Pancasila mulai meluntur karena perkembangan zaman. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pendidikan untuk menuntun generasi ini mengerti arti pentingnya Pancasila bagi bangsa Indonesia, selain dibutuhkan pendidikan untuk menuntun generasi ini, dibutuhkan juga kesadaran kesadaran diri bagi generasi Z untuk menyadari betapa pentingnya Pancasila bagi bangsa Indonesia.

## Simpulan

Pancasila merupakan dasar negara, ideologi dan pandangan hidup bagi bangsa Indonesia. Pancasila merupakan sumber hukum yang berlandaskan nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang diakui oleh negara lain atau yang bersifat universal. Pancasila adalah sebuah pedoman bagi kehidupan masyarakat Indonesia dalam berbangsa dan bernegara. Masyarakat yang adil dan makmur merupakan cita-cita bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Cita-cita tersebut akan terwujud jika nilai-nilai Pancasila dapat implementasikan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pandangan masyarakat Indonesia Pancasila diangkat atas nilai adat, nilai kebudayaan, dan nilai religius bangsa Indonesia.

Seiring perkembangan zaman diikuti oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat nilai-nilai Pancasila semakin memudar pada diri bangsa Indonesia, oleh karena itu nilai-nilai Pancasila harus diterapkan kepada generasi muda saat ini, khususnya bagi generasi Z untuk mulai menumbuhkan sikap nasionalisme dan patriotisme dalam diri mereka yang kian lama kian pudar karena terlalu mengikuti perkembangan IPTEK dan berdampak negatif pada diri mereka. Implementasi pada nilai-nilai Pancasila bisa dimulai dari menumbuhkan sifat nasionalisme terlebih dahulu, bisa dimulai dari saat adanya hari-hari penting Negara Indonesia seperti Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, Hari Sumpah Pemuda dan hari-hari penting lainnya yang dapat menjadi momen untuk menggali sikap nasionalisme pada generasi Z, kita harus memanfaatkan hal tersebut agar generasi ini tidak acuh terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Selain itu, sebagai generasi muda sudah seharusnya menumbuhkan semangat nasionalisme, seperti mencintai produk dalam negeri, selalu bersungguh sungguh belajar dalam meraih prestasi untuk menjunjung nama baik bangsa Indonesia serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan baik yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sedari dahulu tidak pernah berubah oleh karena itu nilai-nilai Pancasila harus terus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## Daftar Pustaka

- Anggriani, F. (2018). *Opini Mengenai Hilangnya Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Universitas Negeri Jakarta. [https://www.researchgate.net/publication/330468779\\_Opini\\_Mengenai\\_Hilangnya\\_Nilai\\_Pancasila\\_dalam\\_Kehidupan\\_Berbangsa\\_dan\\_Bernegara](https://www.researchgate.net/publication/330468779_Opini_Mengenai_Hilangnya_Nilai_Pancasila_dalam_Kehidupan_Berbangsa_dan_Bernegara)
- Ginting, H. (2017). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Generasi Muda. In *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1(pp), 197–201.
- Hardjosoemantri, K. (2000). *Hukum tata lingkungan*, penerbit Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hasanah, U. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Millennial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0. *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52–59. <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.705>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Karim, M. A. (2004). *Menggali Muatan Pancasila dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Surya Raya.

- Maulana, R. (2020). *Generasi Z Diminta Lestarkan Nilai-Nilai Pancasila dengan Kreativitas dan Karya*. INews.Id. <https://www.inews.id/news/nasional/generasi-z-diminta-lestarikan-nilai-nilai-pancasila-dengan-kreativitas-dan-karya>
- Mohamed, Majid, A., & Ahmad. (2010). *Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting, Malaysian case*. Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Muzayin. (1992). *Ideologi Pancasila (Bimbingan ke Arah Penghayatan dan Pengamalan bagi Remaja)*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Notonagoro. (1967). *Beberapa Hal Mengenai Falsafah Pantjasila : Pengertian Inti-Isi-Mutlak*. Jakarta, Universitas Pantjasila.
- Rajasa. (2007). *Kongres Pancasila IV*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Septianingrum, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila pada Generasi Milenial di Era Serba Modern. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3(1), 28-35. <https://jepjurnal.stkipalitb.ac.id/index.php/hepi/article/view/31/23>
- Tohir, A., & Mashari, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>
- Wandani, A. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1(2), 34-39. <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/225>
- Yudistira. (2016). *Aktualisasi & Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Kembangkan Karakter Bangsa*. In Seminar Nasional Hukum.
- Yunica, E., & Anggraeni, D. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila dalam Mengantisipasi Interaksi Asosial Pada Generasi Z*. 1(4), 1-7.